

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- A. Jalan Tol Pemalang-Batang tingkat pelayanan di Jalan Tol Pemalang-Batang pada jalur A maupun jalur B yaitu tingkat pelayanan A. Berdasarkan PM 96 Tahun 2015 tentang Manajemen Rekayasa Lalu Lintas berarti arus bebas dengan volume lalu lintas rendah dan kecepatan sekurang-kurangnya 80 (delapan puluh) kilometer per jam, kepadatan lalu lintas sangat rendah, dan pengemudi dapat mempertahankan kecepatan yang diinginkan tanpa atau dengan sedikit tundaan.
- B. Penentuan rute jalur evakuasi korban kecelakaan pada daerah rawan kecelakaan menuju rumah sakit terdekat ditentukan dengan jarak. Jarak terpendek dari 11 daerah rawan kecelakaan yaitu terdapat pada KM 312+000 B menuju Rumah Sakit Siaga Medika dengan jarak 4,3 kilometer. Sedangkan jarak terjauh dari 11 daerah rawan kecelakaan yaitu terdapat pada KM 326+000 B menuju Rumah Sakit Siaga Medika dengan jarak 18,2 kilometer.
- C. Aplikasi rute jalur evakuasi korban kecelakaan pada daerah rawan kecelakaan dapat diakses pada <http://rutejalurevakuasi.epizy.com>. Cara menggunakan rute jalur evakuasi korban kecelakaan ini yaitu dengan menarik *marker* ke tempat daerah rawan kecelakaan, maka rute akan otomatis terbuat. Dari uji *usability testing* dengan menggunakan metode kuesioner SUS (*system usability scale*), sebanyak 56 responden didapati rata-rata skor SUS sebesar 84,87. Nilai tersebut termasuk dalam *acceptable* yang artinya dapat di terima dan termasuk skala B yaitu *Excellent* yang artinya luar biasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aplikasi rute jalur evakuasi korban kecelakaan pada daerah rawan kecelakaan dapat diterima oleh pengguna aplikasi dan memiliki kualitas yang luar biasa.

V.2.Saran

- A. Tingkat pelayanan jalan tol Pemalang-Batang sudah mencapai level A, sehingga harus dipertahankan.
- B. Penentuan rute pada penelitian ini, mempertimbangkan jarak tempuh dari daerah rawan kecelakaan menuju rumah sakit terdekat. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti volume kendaraan, kepadatan jalan di jalan yang dilalui, dan lain-lain.
- C. Pada aplikasi rute jalur evakuasi korban kecelakaan pada daerah rawan kecelakaan, perlu adanya penambahan GPS (*Global Policy and Strategy*), agar pengguna dapat mengetahui lokasi terkini.
- D. Aplikasi rute jalur evakuasi korban kecelakaan pada daerah rawan kecelakaan hanya dapat diakses di *website* sehingga perlu membagikan link kepada para pengguna. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat disajikan menggunakan aplikasi *online* atau *offline* sehingga pengguna dapat mengunduh aplikasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. (2009). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. (2004). Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Undang-undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. (2009). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 29 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. (2016). Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan. (2018). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. (2014). Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Peraturan Menteri No. 96 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas. (2015). Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16/PRT/M/2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol. (2014). Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Direktorat Jendral Bina Marga. (1997). *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan. (2011). Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Bayu, B. K. (2016). *Rancang Bangun Software Identifikasi Lokasi Rawan Kecelakaan di Kabupaten Natuna Berbasis Webgis*. Tegal: Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- Imanda Amalian Tafa, d. (2014). *Analisis Tingkat Akurasi Global Positioning System Smartphone dalam Menentukan Titik Lokasi Pada Google Maps*. Pontianak: Unniversitas Tanjungpura.
- Mahatiwi, R. A. (2015). *Penentuan Rute Pelayanan Ambulans Berbasis Sistem Informasi Geografis pada Titik Rawan Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Tegal*. Kota Tegal: Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
- Pusat Litbang Prasarana Transportasi. (2004). *Penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas*. Jakarta: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah.

- Rahma, F. F., & Setyawan, D. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas*. Semarang: Unniversitas.
- Ratih Kumala Dewi, d. (2015). *Aplikasi pgRouting untuk Penentuan Jalur Optimum Ambulan dalam Proses Mobilisasi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Menuju Unit Gawat Darurat Berbasis Dekstop*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sukoco, B. (2010). *Penentuan Rute Optimal Menuju Lokasi Pelayanan Gawat Darurat Berdasarkan Waktu Tempuh Tercepat*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suratmo, D. (2012). *Pembuatan Aplikasi Informasi Lokasi Perguruan Tinggi di Yogyakarta Berbasis WebGIS*. Yogyakarta: Institut Sains & Teknologi Akprind Yogyakarta.
- Tim PKP Pemalang Batang Toll Road (PBTR). (2020). *Laporan Umum Praktek Kerja Profesi II PT. Pemalang Batang Toll Road*.
- Triyani, M. (2016). *Pengembangan dan Analisis Kualitas Sistem Bank Berbasis Web di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.